

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah kemiskinan sebenarnya sudah akrab terdengar di negara-negara berkembang, khususnya Indonesia. Kemiskinan merupakan salah satu dari banyak permasalahan yang harus segera dituntaskan oleh negara ini. Kemiskinan juga menjadi musuh bagi seluruh agama, tidak terkecuali agama Islam. Dalam Islam dengan tegas memasukan zakat sebagai rukun Islam, yang dimana urutan awal *mustahiq* zakat adalah kelompok fakir dan miskin lalu diikuti enam golongan lainnya yang berhak mendapat zakat.¹

Menurut Islam, kemiskinan merupakan ujian dari Allah Swt. Untuk menguji sejauh dan sekuat mana kekuatan iman kita kepada-Nya yang kita miliki dalam menghadapi kehidupan. Bukan hanya kemiskinan, namun kekayaan juga termasuk ujian dari Allah Swt. Kefakiran sendiri bisa mendekatakan kepada kekufuran, dengan kata lain kafakiran akan bisa menjadikan orang nekad. Kalau sudah nekad bukan hanya materi-materi yang dijual, namun akhlaq, iman, dan harga diri pun bisa jadi ikut terjual hanya untuk mendapatkan selebar nilai uang.² Akhirnya dari kefakiran dan kemiskinan akan timbul kejahatan-kajahatan di berbagai tempat. Oleh karena itu pemerintah harus segera mencegah dan menuntaskan permasalahan dari kemiskinan.

¹ Atika Suri, Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara), *Jurnal Ekonomi Islam At-Tawassuth* Vol. 6 No. 1, Juni 2021, 155.

² Tirta Angen Pangestu, *Ngaji Bareng Ust. Felix Siaw*, (Jakarta Selatan: Noura Books, 2014), 88-89.

Agama Islam telah memberikan solusi dalam persoalan kemiskinan. Salah satu cara mengurangi kemiskinan adalah adanya dukungan dari orang yang mampu untuk mengeluarkan sebagian hartanya kepada mereka yang kekurangan, yang dalam arti lain tidak jauh dari zakat. Zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk diberikan kepada *mustahiq*.³ Menurut Yusuf al-Qardhawi, Zakat merupakan ibadah *maliyah ijtimā'iyah* yang mempunyai dimensi dan fungsi sosial ekonomi atau pemerataan karunia Allah yang sangat penting bagi manusia.⁴ Zakat juga merupakan bentuk dari solidaritas sosial, pernyataan rasa kemanusiaan, pembuktian persaudaraan Islam, pengikat persatuan antar umat dan bangsa, dan sebagai pengikat batin antara golongan mereka yang mampu dan kurang mampu.⁵

Zakat merupakan salah satu instrument dalam mengentaskan kemiskinan. Artinya pemanfaatan zakat dapat dikelola bukan dalam hal konsumtif saja, namun juga bisa dimanfaatkan sebagai hal yang produktif bagi umat. BAZNAZ dan LAZ juga ikut dalam mengentas kemiskinan, salah satunya dengan cara memberikan zakat produktif kepada beberapa *mustahiq*, lalu diarahkan kedalam kegiatan yang bersifat produktif, dengan kegiatan produktif seperti itu diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*.

Kesejahteraan merupakan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primer, pendidikan, dan kesehatan. Kesejahteraan keluarga menurut

³ Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infaq, Sedekah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), 5.

⁴ Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syari'ah Ibnu 'Asyur*, cetakan 1, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2014), 2.

⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2018), 428.

BKKBN, mengacu pada UU RI No.52 tahun 2009 adalah keluarga yang terbentuk atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan materil dan rohani yang layak, bertanggung jawab, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mempunyai hubungan yang baik antara anggota kelurga, antar keluarga, dan masyarakat.⁶ Kesejahteraan juga dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga.⁷

Dalam observasi sementara melalui wawancara tentang zakat produktif di beberapa LAZ Kota Kediri, dapat disimpulkan dalam tabel di bawah;

Tabel 1. 1
Zakat Produktif di LAZ Kota Kediri

No	Lembaga Amil Zakat (LAZ)	Zakat Produktif (2021-sekarang)
1	BAZNAS	Terdapat 5 orang penerima, tetapi pemantauan dari BAZNAS kurang
2	NU-Care LAZISNU	Ada 5 orang penerima dalam program kambing bergulir dan dipantau oleh NU-Care LAZISNU Kota Kediri dan MWC Kec.Pesantren
3	LAZISMU	Tidak ada sama sekali. Zakat kebanyakan digunakan sebagai zakat konsumtif
4	Rumah Zakat	Penerima sangat minim dan jarang, antara satu atau dua orang penerima.
5	Yatim Mandiri	Zakat kebanyakan digunakan sebagai zakat konsumtif dan bantuan dari infak sedekah
6	LMI	Pemberian bantuan berupa gerobak untuk

⁶ Astuti, dkk, Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan, *Jurnal Pendidikan Geografi* Vol. 4 No. 2 Maret 2017, 21.

⁷ *Ibid.*

		jualan yang dananya dari donasi masyarakat
7	Sahabat <i>Mustahiq</i>	Seringnya berupa bantuan yang dananya bersumber dari infak dan sedekah
8	Nurul Hayat	Zakat produktif diberikan 3 bulan sebelum idul adha saja

Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (NU-Care LAZISNU) merupakan lembaga nirlaba yang dimiliki oleh Nahdlatul Ulama (NU) serta mempunyai tujuan dalam rangka membantu kesejahteraan dan kemandirian umat. Di kota Kediri NU-Care LAZISNU yang mempunyai misi ikut mengatasi permasalahan kemiskinan. NU-Care LAZISNU Kota Kediri juga pernah menjalankan misi gerak cepat program bantuan amal pendistribusian bahan pokok saat Covid-19. Ketika ada laporan tentang keluarga yang terkena dampak Covid-19 dari ranting-ranting NU di desa atau MWC Kecamatan, NU-Care LAZISNU Kota bergerak cepat dalam membantu.

Penelitian sementara oleh penulis di NU-Care LAZISNU Kota Kediri, bahwa pemanfaatan zakat produktif kepada *mustahiq* di NU-Care LAZISNU berupa Program Kambing Bergulir, sebuah bantuan ekonomi untuk dhuafa. Bapak Syamsudin selaku ketua NU-Care LAZISNU mengatakan, Program Kambing Bergulir ini merupakan bukti implementasi dari Program Bina Desa Nusantara yang direncanakan oleh Pimpinan Wilayah NU-Care LAZISNU Jawa Timur. Program ini merupakan pemberdayaan *mustahiq* melalui sistem peternakan di kota Kediri. Pihak dari NU-Care LAZISNU Kota Kediri sendiri berharap kepada para *mustahiq* untuk memaksimalkan program dari zakat

produktif ini untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan *mustahiq* itu sendiri serta menjadikan *mustahiq* menjadi kategori *muzakki* kedepannya.

Tabel 1. 2
Rincian Penerima Pemanfaatan Zakat Produktif
Program Kambing Bergulir
NU-Care LAZISNU Kota Kediri 2021-2022

No	Nama Penerima	Asal Penerima	Jumlah Kambing
1	Bpk. Masduki	Kel. Blabak, Kec. Pesantren	Satu ekor betina
2	Bpk. Damun	Kel. Blabak, Kec. Pesantren	Satu ekor betina
3	Bpk. Basori	Kel. Blabak, Kec. Pesantren	Satu ekor betina
4	Bpk. Samarudin	Kel. Betet, Kec. Pesantren	Satu ekor betina
5	Bpk. Firman	Kel. Betet, Kec. Pesantren	Satu ekor betina

Sumber: Data NU-Care LAZISNU Kota Kediri dan MWC Kec. Pesantren

Dari data observasi sementara, bahwa pemanfaatan zakat produktif di NU-Care LAZISNU Kota Kediri yaitu bantuan modal berupa kambing yang diserahkan kepada *mustahiq*. Sebelum diserahkan kepada *mustahiq*, tim dari NU-Care LAZISNU Kota Kediri akan melakukan survey terlebih dahulu kepada *mustahiq*. Bapak Rosyid selaku ketua NU-Care LAZISNU Kecamatan Pesantren mengatakan, salah satu syarat untuk mendapatkan program ini yaitu *mustahiq* mempunyai kambing jantan dan kandang. Rata-rata *mustahiq* yang mendapat program ini paling tinggi masih lulusan SLTA/sederajat, ada yang bekerja serabutan dan ada yang tidak bekerja, mempunyai penghasilan antara Rp.500.000-Rp.1.500.000, tidak ada usaha sampingan, dan masih ada rumahnya yang menumpang dengan orang tua. Nantinya para *mustahiq* yang mendapat kambing tersebut akan mendapatkan pendampingan, binaan, dan akan dipantau perkembangannya oleh NU-Care LAZISNU.

Salah satu kendala yang terjadi pada program kambing bergulir yaitu matinya induk kambing. Dengan matinya induk kambing maka akan terputus program kambing bergulir tersebut, sehingga induk kambing tidak bisa digulirkan kepada *mustahiq* lainnya. Hal ini dapat menghambat jalannya program dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*. Menurut data dari NU-Care LAZISNU, beberapa kambing yang diberikan ada yang sudah beranak dan ada yang masih hamil, seperti pada tabel dibawah.

Tabel 1. 3
Perkembangan Program Kambing Bergulir
NU-Care LAZISNU Kota Kediri 2021-2022

No	Nama Pemilik	Perkemabangan Kambing
1	Bpk. Masduki	Sudah hamil ke-1, sudah lahir dan sudah dijual,
2	Bpk. Basori	Sudah melahirkan 2x (yang lahiran pertama ada 2 kambing, 1 mati & 1 sudah dijual) dan lahiran kedua ada 2 kambing
3	Bpk. Damun	Sudah hamil ke-1, sudah lahir dan sudah dijual. Sekarang hamil ke-2
4	Bpk. Samarudin	Sudah hamil 1x, sudah lahir 2 kambing (1 dijual dan 1 dipelihara)
5	Bpk. Firman	Sudah hamil 1x dan sudah dijual

Sumber: wawancara kepada Bapak Rosyid (ketua NU-Care LAZISNU MWC Kec.Pesantren)

Nantinya induk kambing yang sudah beranak akan digulirkan lagi kepada jamaah *mustahiq* lainnya dan anak yang dilahirkan akan menjadi milik *mustahiq* yang memeliharanya. Anak kambing tersebut nantinya akan jadi bekal modal untuk *mustahiq* dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*.

Dalam wawancara sementara kepada beberapa *mustahiq*, yaitu bapak Masduki dan bapak Samarudin. Bapak Masduki menyampaikan bahwa sudah pernah menjual anak kambing yang dilahirkan dari induk yang diberikan oleh NU-Care LAZISNU. Beliau berkata, dengan berhasil menjual anak kambing tersebut, beliau mendapat tambahan untuk kebutuhan ekonomi dan kebutuhan lainnya. Beliau mengatakan, sebelum diberikannya kambing, kebutuhan ekonomi terkadang masih kurang. Setelah mendapat kambing dan dirawat hingga beranak, kambing tersebut membawa manfaat untuk keluarganya meskipun tidak terlalu signifikan.

Bapak Samarudin juga menyampaikan, program kambing bergulir ini memang sangat membantu ekonomi keluarganya. Anak kambing milik bapak Samarudin sendiri sudah pernah dijual dan uang tersebut digunakan sebagian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan mengembangkan usaha jajanan anak-anak dirumahnya. Beliau mengatakan, sebelum mendapat bantuan kambing, beliau hanya mengurus satu kambing yang dimiliki. Setelah kambing yang diberikan NU-Care LAZISNU berkembang, sekarang kambing yang dimiliki beliau bertambah dan dapat membuka serta mengembangkan usaha jajanan anak-anak dirumahnya.

Oleh karena itu, pemanfaatan zakat produktif ini dapat meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* secara perlahan-lahan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan *mustahiq* meskipun tidak terlalu signifikan, namun dapat membantu memenuhi kebutuhan primer, pendidikan, dan kesehatan anggota keluarganya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba mengkaji dan melakukan penelitian di NU-Care LAZISNU Kota Kediri melalui Program Kambing Bergulir. Penulis ingin mengangkat sebuah judul **“Peran Zakat Produktif Melalui Program Kambing Bergulir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Para *Mustahiq* Di Kota Kediri”** (Studi Kasus di NU-Care LAZISNU Kota Kediri), dengan harapan zakat produktif ini memiliki peran yang besar dalam kehidupan bermasyarakat dan bangsa.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana program kambing bergulir bagi para *mustahiq* di NU-Care LAZISNU Kota Kediri?
2. Bagaimana peran zakat produktif program kambing bergulir di NU-Care LAZISNU Kota Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemanfaatan program kambing bergulir bagi para *mustahiq* oleh NU-Care LAZISNU Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan *mustahiq* setelah mendapat program kambing bergulir dari NU-Care LAZISNU Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat literasi terkait objek yang diteliti, khususnya dalam zakat produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga kedepannya dapat dijadikan pemikiran dalam sebuah pengelolaan zakat untuk umat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan literasi tentang pengelolaan zakat produktif untuk meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*.

b. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat diharapkan bisa memberikan pemahaman tentang pemanfaatan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan, sehingga untuk masyarakat bisa meningkatkan rasa peduli terhadap sesama.

c. Bagi Lembaga

Untuk NU-Care LAZISNU Kota Kediri, dapat dijadikan bahan masukan, evaluasi, dan pertimbangan khususnya untuk meningkatkan program zakat produkti yang sudah berjalan.

E. Telaah Pustaka

1. Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh BAZNAS Nganjuk Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Nganjuk. Oleh Imam Khanafi (2020), mahasiswa IAIN Kediri.

Penelitian ini memfokuskan pada peran zakat produktif dalam mengentaskan kemiskinan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran zakat produktif dalam mengentaskan kemiskinan berupa bantuan modal dan pelatihan kewirausahaan. Dengan program zakat produktif ini masyarakat bisa lebih mandiri, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan

pendapatan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pemanfaatan zakat produktif. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian.

2. Peran Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Peningkatan Kesejahteraan *Mustahiq* (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas). Oleh Ayu Alimah (2019), mahasiswa IAIN Purwokerto.

Penelitian ini terfokuskan pada peran pemanfaatan zakat produktif untuk mengembangkan kesejahteraan *mustahiq* oleh BAZNAS kabupaten Banyumas dengan beberapa macam program seperti bantuan ternak dan pendampingan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan bantuan dari BAZNAS kabupaten Banyumas kesejahteraan *mustahiq* meningkat. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian. Untuk perbedaan terdapat pada lokasi dan program.

3. Analisis Peran Pendayagunaan Zakat *Infaq Shodaqoh* Melalui Dana Produktif Bergulir Dalam Peningkatan Ekonomi *Mustahiq* Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Kediri). Oleh Intan Sulistiana (2021), mahasiswa IAIN Kediri.

Penelitian ini memfokuskan pemberian dana produktif bergulir dan pendampingan usaha dalam rangka membantu pemerintah mengentaskan kemiskinan. Hasil dari penelitian ini bahwa dana bergulir ini memiliki peran ganda yaitu pencapaian kekayaan secara material dan spiritual. Peningkatan material seperti modal yang naik, produksi dan pelanggan meningkat, serta pengembangan usaha alat produksi. Persamaan dengan

penelitian ini pada pemberian zakat produktif kepada *mustahiq*. Perbedaan terletak pada fokusa dan tempat penelitian.

4. Pendayagunaan Zakat Produktif Bagi Peningkatan Pendapatan Usaha *Mustahiq* (Studi Komparatif pada LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah dan LAZISWA At-Taqwa Cirebon). Oleh Sheilla Saskia (2015), mahasiswi IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pada penelitian ini terfokuskan pada pendayagunaan zakat produktif bagi peningkatan pendapatan usaha pada LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah dan LAZISWA At-Taqwa Cirebon. Hasil dari penelitian di atas bahwa yang dilakukan LAZ Zakat Center cukup efektif dalam menambah pendapatan *mustahiq*. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan zakat. Untuk perbedaan terdapat pada lokasi dan fokus penelitian.

5. Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Peningkatan Pendapatan *Mustahiq* (Studi Pada Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Lampung). Oleh Sela Nur Fitria (2017), mahasiswi UIN Raden Intan Lampung.

Pada penelitian ini memfokuskan pada implementasi dan pendayagunaan program zakat produktif terhadap pendapatan ekonomi para *mustahiq*. Hasil dari program pendayagunaan zakat produktif ini memberikan dampak yang sangat baik dalam meningkatkan pendapatan *mustahiq*. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada pemanfaatan zakat. Untuk perbedaan terdapat pada lokasi dan program zakat produktif.